

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pada dunia teknologi dan modernisasi merupakan dua aspek yang sulit untuk dipisahkan. Majunya teknologi menuntut tatanan peradaban peserta didik yang lebih moderen dalam menghadapi isu-isu permasalahan sosial secara global atau menyeluruh. Peserta didik sebagai warga negara muda perlu menguasai ilmu kewarganegaraan secara global yang meliputi kecerdasan dalam mengakses sebuah teknologi informasi guna mengembangkan sikap kepekaan sosial yang meningkat terlebih pada mata pembelajaran pendidikan Pancasila. (Sutrisno et al. 2021).

Profile pelajar Pancasila menjadi solusi Kemendikbud dalam menciptakan sebuah kurikulum merdeka dengan mengutamakan pembentukan karakter peserta didik dengan menerbitkan sekolah penggerak guna mendukung terlaksananya profile pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka. Memusatkan fokus peserta didik dalam menjalani dan menghadapi persoalan-persoalan dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar kelas serta di lingkungan tempat tinggal peserta didik sejalan dengan nilai-nilai pancasila (Wijayanti et al. 2022).

Pendidikan Pancasila menjadi bagian utama dalam pembangunan peradaban peserta didik menghadapi warga negara global yang berkaitan dengan nilai-nilai pancasila. Kurikulum merdeka yang di bawa oleh Kemendikbud yang menekankan pembelajaran berbasis proyek membentuk kreativitas dan pembentukan karakter warga negara global sesuai makna nilai Pancasila, sebagai persiapan peserta didik dalam menghadapi permasalahan isu-isu global dalam kehidupan sehari-harinya (Nanggala and Suryadi, 2020).

Problematikanya pendidikan di Indonesia telah mengalami pergeseran sejalan dengan pengaruh teknologi yang begitu cepatnya. Dinamika yang dialami oleh masyarakat sosial juga tidak jauh berbeda. Mementingkan

kepentingan pribadi diatas kepentingan bersama merupakan lemahnya kepekaan sosial peserta didik dan masyarakat, menyebarkan informasi yang tidak bisa dipertanggungjawabkan keaslian dan kebenarannya sangat bertentangan dengan moral dan nilai-nilai Pancasila (Mahendra, 2019).

Era warga digital diharapkan peserta didik memiliki kompetensi *Civic Virtue* dengan karakter moral yang baik terhadap kehidupan bermasyarakat, realitanya peserta didik memiliki tingkat *civic virtue* yang berbeda-beda. Penguatan *civic virtue* bertujuan untuk membentuk partisipasi peserta didik sebagai warga negara muda untuk mewujudkan warga negara aktif dalam partisipasi demokrasi, mementingkan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi. *Civic virtue* dalamnya berkaitan dengan *civic disposition* dan *civic commitment* peserta didik (Winarningsih, 2021).

Realisasinya pada kehidupan warga negara global sedikit merubah tatanan nilai dan norma yang sudah ada dan seringkali terabaikan yang membuat lunturnya nilai kepekaan sosial (*civic virtue*) peserta didik. Pada media massa online newsadetik.com menyebutkan bahwa permasalahan demokrasi di indonesia adalah ketidak perdulikan warga negara muda dalam mengawal jalanya demokrasi sehingga lemahnya *civic virtue* peserta didik (Detik.com).

Persentase Skill Civic Virtue di indonesia masih rendah dalam kesadaran berbangsa dan bernegara dan menjadi Kewarganegaraan yang baik, 69% menyatakan bahwa *civic virtue* bukan tanggungjawabnya tapi tergantung dari situasi dan 32,2% menyatakan bahwa *Civic Virtue* bukan suatu kewajiban. 54,8 % menyatakan bahwa dirinya lahir sebagai warga negara maka wajib taat pada aturan dan hukum kewarganegaraan, dan ketaatan adalah moralitas (Sihombing, 2021).

Civic Virtue peserta didik di sekolah dapat di lihat melalui pengamatan ketika peserta didik melakukan interaksi di dalam kelas bersama teman sejawatnya, berinteraksi dengan guru dan mengamati tingkah laku dengan seluruh warga sekolah. Faktanya *civic virtue* bisa bersifat sangat meluas dalam melihat ada yang di pengaruhinya khususnya pada mata pelajaran pendidikan Pancasila (Putirulan et al. 2022).

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan bentuk solusi dalam permasalahan global pada warga negara muda atau peserta didik, proyek warga global menggunakan model pembelajaran inovatif sebagai solusi rendahnya *Civic Virtue* peserta didik, proyek warga global menekan peserta didik untuk berfikir kritis dalam menghadapi permasalahan isu global yang semakin berkembang, proyek warga global merangsang kepekaan sosial peserta didik (Sutrisno et al. 2021).

Model pembelajaran Global Citizen Project merupakan model pembelajaran yang membahas isu-isu permasalahan sosial secara global yang memuat spiritual, norma dalam nilai kehidupan masyarakat, perilaku kehidupan, ekonomi, politik, budaya dan permasalahan sosial secara global yang kemudian di analisis oleh peserta didik menggunakan model pembelajaran proyek warga global di tingkat sekolah SMA/MA/SMK (Wijayanti et al. 2022).

Perencanaan pembelajaran proyek warga global tenaga pendidik harus menyiapkan alur tujuan pembelajaran (ATP) dan modul ajar, dengan bertujuan untuk memenuhi persyaratan administrasi guru yang dalamnya memuat tujuan pembelajaran yang hendak dicapai agar sesuai dengan peraturan kepala badan standar kurikulum dan amassment dan Kemendikbud No.008/H/KR/2022 tentang perubahan kurikulum pendidikan menjadi kurikulum merdeka (AsasmenKemendikud, 2002).

Peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Babadan, merupakan sekolah negeri yang memiliki cukup banyak peminat, dan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila banyak menggunakan model-model yang berbasis proyek namun belum adanya pengembangan yang memanfaatkan akses teknologi. Peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Proyek Warga Global Terhadap *Civic Virtue* peserta didik SMA Negeri 1 Babadan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks latar belakang, peneliti dapat mengidentifikasi masalah berikut:

1. Sangat sedikit guru di Pendidikan Pancasila yang mengetahui model pembelajaran proyek warga global.
2. Peserta didik belum memahami tentang *Civic Virtue*
3. *Civic Virtue* peserta didik masih rendah pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila
4. Kurangnya guru dalam pengembangan model pembelajaran proyek.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menggunakan 1 kelas eksperimen dalam penelitian untuk membuktikan adanya pengaruh model proyek global terhadap *Civic Virtue* peserta didik.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada model proyek warga global pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
3. Penelitian ini lebih fokus ke peserta didik sebagai responden kelas eksperimen.
4. Lokasi penelitian dilakukan pada satu sekolah yaitu di SMA Negeri 1 Babadan

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh model proyek warga global terhadap *civic virtue* peserta didik di SMA Negeri 1 Babadan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model proyek warga global terhadap *civic virtue* peserta didik di SMA Negeri 1 Babadan

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, khususnya bagi para guru, dalam mengembangkan pengetahuan tentang model proyek warga global.
 - b. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan proyek warga global dan civic virtue
2. Manfaat Praktis
 - a. Pembaca diharapkan memahami hasil data penelitian dengan mudah yang telah disampaikan oleh peneliti.
 - b. Semoga ilmu yang diperoleh penulis bermanfaat dalam karir ke depannya sebagai guru Pendidikan Pancasila

